

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kecepatan Kendaraan Terhadap Keselamatan Pengguna Kendaraan Bermotor Pada Simpang Tak Bersinyal” Kota Kupang” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kecepatan kendaraan pada saat terjadinya konflik kendaraan pada simpang samping :

a. Hotel Romytha Jalan. W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy Kota Kupang adalah kecepatan dengan kelas 0 km/jam - 10 km/jam dan 10 km/jam - 20 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 31%, dan 34%, kecepatan 20 km/jam – 30 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 20%, kecepatan 30 km/jam – 40 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 9% 40km/jam- 50km/jam 4% kecepatan 50km/jam-60 km/jam dengan presentase konflik 2% dan yang paling rendah kecepatan 60 km/jam – 70 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 0,43%. Hal ini disebabkan karena jarak pada saat terjadinya konflik cenderung pendek berkisar antara 1.0 m – 1.5 m dengan persentase sebesar 29% jarak saat terjadinya konflik. Terlihat bahwa jenis kendaraan sepeda motor memiliki kecepatan rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 10-20 km/jam dengan jumlah 16685. Hal di karenakan konflik yang terjadi paling banyak melibatkan kendaraan sepeda motor. Sehingga sepeda motor adalah jenis kendaraan yang paling berpotensi untuk mengalami kecelakaan.

b. Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban adalah kecepatan dengan kelas 0 km/jam - 10 km/jam dan 10 km/jam - 20 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 30%, dan 33%, kecepatan 20 km/jam – 30 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 21%, kecepatan 30 km/jam – 40 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi sebesar 10%, 40km/jam- 50km/jam 5% kecepatan 50km/jam-60 km/jam dengan presentase konflik 1% dan yang paling rendah kecepatan 60 km/jam – 70 km/jam dengan persentase konflik yang terjadi

sebesar 0,37%. Hal ini disebabkan karena jarak pada saat terjadinya konflik cenderung pendek berkisar antara 1,0 m - 1,5 m dengan persentase sebesar 33% jarak saat terjadinya konflik. Terlihat bahwa jenis kendaraan sepeda motor memiliki kecepatan rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 10-20 km/jam dengan jumlah 3366. Hal di karenakan konflik yang terjadi paling banyak melibatkan kendaraan sepeda motor. Sepeda motor adalah jenis kendaraan yang paling berpotensi untuk mengalami kecelakaan.

2. Perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi konflik di simpang tak bersinyal :

a. Hotel Romytha Jalan. W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy Kota Kupang yaitu berhenti mendadak yaitu sebesar 65% dengan jumlah total dari titik konflik adalah 71653 perilaku sedangkan yang paling terkecil adalah menyalib kendaraan sebesar 15 % dengan jumlah total 20707, untuk jumlah kendaraan yang mengalami serious conflict paling banyak yaitu 29379 konflik dengan presentase sebesar 45 % pada titik konflik 2 sedangkan paling sedikit berada pada titik konflik 3 adalah 7109 konflik dengan presentase sebesar 11 %.

b. Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban Kota Kupang presentase perilaku yang terbesar adalah berhenti mendadak yaitu sebesar 43 % dengan jumlah total dari titik konflik adalah 14884 perilaku sedangkan yang paling terkecil adalah menyalib kendaraan sebesar 24 % dengan jumlah total 8381 perilaku. Untuk jumlah serious conflict paling banyak yaitu 6737 konflik dengan presentase sebesar 35 % pada titik konflik 6 sedangkan paling sedikit berada pada titik konflik 5 adalah 7109 konflik dengan presentase sebesar 32 %

3. Alternatif yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan bermotor pada simpang bisa dengan cara menambahkan pita penggaduh (rumble strip) pada tiap lengan persimpangan sebelum memasuki simpang, sehingga kecepatan kendaraan akan semakin berkurang dan menambah kewaspadaan pengguna jalan. Selain itu dapat dilakukan peningkatan keselamatan dengan memberikan rambu peringatan dan rambu larangan.

## 5.2 Saran

Dari beberapa hasil analisa dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Jl. Bundaran Pu dan Soverdy Kota Kupang merupakan persimpangan yang banyak terjadi konflik kendaraan, sehingga muncul beberapa saran yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Metode Traffic Conflict Technique terbukti dapat diterapkan pada persimpangan karena banyak terjadi konflik kendaraan. Penggunaan metode ini dapat dilakukan di berbagai kota yang memiliki tingkat keselamatan yang rendah sehingga dapat dihasilkan analisa-analisa yang lebih beragam untuk meningkatkan keselamatan dan kewaspadaan bagi para pengemudi kendaraan
2. Untuk mendapatkan kecepatan kendaraan ketika terjadi konflik pada saat survei langsung di lokasi penelitian sebaiknya menggunakan alat ukur kecepatan yaitu *speedgun* yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat survei dengan , serta menggunakan drone untuk merekam video konflik kendaraan sehingga mendapatkan hasil rekaman yang lebih jelas, dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan survei di lokasi yang berbeda maupun di tempat penelitian sekarang beberapa tahun kedepan untuk lebih menentukan alternatif .
3. Perlu adanya sosialisasi dari instansi terkait yaitu Satuan Lalu Lintas Polres Kupang Kota untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dalam hal ini pengemudi kendaraan agar lebih berhati-hati akan bahayanya konflik kendaraan pada Hotel Romytha Jalan. W.J Lalamentik, Jalan Souverdy dan Jalan Amanuban Kota Kupang, karena berpotensi menyebabkan kecelakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexiana Angelina (2019). Pengaruh Kecepatan Kendaraan Terhadap Keselamatan Pengguna Kendaraan Bermotor Pada Simpang Tak Bersinyal (Studi Kasus pada Simpang Pertemuan Jalan Bundaran Pu dan Jalan Soverdy Kota Kupang). Kupang
- Ambros, J. (2012). *Traffic Conflict Technique As A Complementary Method Of Road Safety management Transport Research Centre, Brno.*
- Asi Isniani (2020). Analisa Simpang Tak Bersinyal Pada Ruas Jalan Meranti Jalan Merbau DI Kota Medan. Medan
- Don Gaspar Noesaku da Costa, Oktovianus Edvict Semiun, dan Ardi Liufeto ( 2020) Manajemen Kecepatan dan Jarak Aman Antar Kendaraan Berdasarkan Perbedaan Kecepatan Kendaraan yang Berjalan Beriringan.Kupang
- Fahrurrozi, M . (1996). Analisis Penyebab Kecelakaan, Yogyakarta
- Imam Suhadi & Nuril Mahda Rangkuti (2019). Analisa Tingkat Keselamatan Lalu Lintas Pada Persimpangan Dengan Metode *Traffic Conflict Technique* ( TCT ). Medan
- John H. F., Dolly W. K., Rosmiyati AB & Patrisius M. K (2022). Optimalisasi Kinerja Simpang Tak Bersinyal Pada Area Segitiga Ocbufu - Kota KUPANG Kupang
- Juniardi ( 2007) .Analisis Arus Lalu Lintas Di Simpang Tak Bersinyal , Yogyakarta
- Kota Kupang Dalam Angka 2022 <https://www.bps.go.id/> dari versi asli tanggal 2022- 05- 31 diakses tanggal 7 Maret 2023
- MKJI. 1997. (Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Direktorat Jendral Bina Marga Jakarta
- PKJI. 2014 .( Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia )
- Prima Juanita Romadhona & Sholihin Ramdhani (2017). Pengaruh Kecepatan Kendaraan Terhadap Keselamatan Pengguna Kendaraan Bermotor Pada Simpang Tak Bersinyal Yogyakarta
- Setijowarno ( 2003 ). Pengantar Rekayasa Dasar dan Transportasi , Bandung

*Withford ( 1970 ). Speed Enforcement Policies And Practice, New York*